

## Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Video Interaktif dalam Mengatasi Permasalahan Belajar pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan

Alex Prayoga Sidabutar<sup>1</sup>, Nur Arba Asari<sup>2</sup>, Jihan Aisyah Ramadhania<sup>3</sup>, Tiffany Laura Balqis<sup>4</sup>, Nabila Amanda Pulungan<sup>5</sup>, Liber Siagian<sup>6</sup>, Fazli Rachman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

alexprayogasadabutar@gmail.com<sup>1</sup>, nurarbaasari9@gmail.com<sup>2</sup>, aisayahjihan09@gmail.com<sup>3</sup>,  
tiffanybalqis29@gmail.com<sup>4</sup>, nabilarealpulungan@gmail.com<sup>5</sup>, libersiagian@yahoo.com<sup>6</sup>,  
fazli.rachman@unimed.ac.id<sup>7</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to improve the learning process in class IX-6 students at SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan by using learning media in the form of interactive videos to overcome students' learning problems. This research uses a qualitative approach with the type of field research. The focus of this research was 32 students in class IX-6 of SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and giving questionnaires to sources/respondents. The results of the research show that students in class IX-6 of SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan find it easier to absorb knowledge by using learning media in the form of interactive videos. This interactive learning video increases students' interest in learning and makes it easier for students to learn in class.*

**Keyword:** *Innovation, Learning Media, Interactive Video*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif dalam mengatasi permasalahan belajar pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan memberikan angket kepada narasumber/responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan lebih mudah dalam menyerap ilmu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video interaktif. Video pembelajaran interaktif ini meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah siswa dalam belajar di kelas.

**Kata Kunci:** *Inovasi, Media Pembelajaran, Video Interaktif*

**Corresponding Author:**  
Alex Prayoga Sidabutar,  
Universitas Negeri Medan.



## 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi atau informasi dari guru kepada siswa. Media pembelajaran berfungsi juga sebagai alat untuk merangsang minat siswa sehingga dapat memotivasi siswa agar keinginan belajar meningkat. Media pembelajaran dapat berupa media audio, media visual, atau video (Yusup, dkk. 2016). Media pembelajaran dalam proses pembelajaran bertujuan untuk menyamakan persepsi siswa terhadap materi yang disajikan.

Media dalam pembelajaran pada umumnya memiliki banyak jenis dan macamnya, menurut (Asyhar, 2011) mengatakan bahwa media pembelajaran terbagi menjadi beberapa bagian yaitu media visual, media audio, media audio-visual, media multimedia. Sedangkan (Kemp & Smellie, 1989) mendefinisikan media pembelajaran menjadi delapan bagian yaitu media cetak, OHP, perekam *audiotape*, *slide* dan *film*, penyajian dengan multi gambar, rekaman *videotape* dan *videodisc*, dan media interaktif. Media-media pembelajaran tersebut pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Media-media pembelajaran tersebut dirancang sedemikian rupa dengan hasil yang maksimal dan optimal agar mampu menjadi sebuah sarana dalam proses pembelajaran yang bermutu di kelas.

Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sudah tidak asing dan sering digunakan di banyak-banyak sekolah. Teknologi dapat diartikan sebagai satu hasil kemajuan yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk dapat mempermudah, memberikan layanan yang cepat serta dapat membantu manusia dalam segala aspek kepentingan hidupnya. Teknologi pada dasarnya memiliki banyak inovasi yang dapat di akses dengan cepat dan mudah oleh manusia baik dari kalangan muda hingga kalangan orang dewasa untuk kepentingan pribadi dan juga kelompok.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK bahkan di perguruan tinggi sekalipun sudah sering menggunakan teknologi sebagai penunjang dalam membantu proses belajar mengajar antara guru dengan siswa. Teknologi yang digunakan dalam bidang pendidikan pada dasarnya sudah menjadi bagian penting sebagai fasilitas utama untuk memperoleh ilmu dan pendidikan itu sendiri. Penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajaran pada dasarnya dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu terbatasnya akses untuk memperoleh informasi Pendidikan dan adanya kebutuhan yang sudah berbeda di iringi dengan majunya era globalisasi. Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus mampu menggunakan teknologi yang ada sebagai upaya memperbaiki permasalahan yang terjadi pada siswa. Teknologi yang digunakan oleh pendidik biasanya berupa *computer*, Gadget, Proyektor dan masih banyak lagi.

Masih banyak guru yang belum memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal, dikarenakan minimnya pengetahuan dan kemampuan guru dalam memahami ataupun mengetahui manfaat dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Saat ini diharapkan guru mau dan mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran sebenarnya telah diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah antara lain laptop, LCD proyektor, dan akses internet. Namun nyatanya, guru belum mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Padahal Jika sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung pada diri seseorang dengan mengubah setiap tingkah lakunya baik tingkah laku pada proses berfikir, bertindak ataupun berbuat (Weni, 2021). Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar (UURI No. 20/2003: Sisdiknas Bab I, Pasal 1, ayat 20). Menurut UU Sisdiknas tersebut suatu pembelajaran bukan saja interaksi antara siswa dengan pendidik (guru) tetapi juga melibatkan sumber belajar, dengan demikian

siswa tidak hanya memperoleh informasi materi pelajaran dari pendidik (guru) saja melainkan siswa juga dapat memperoleh dari sumber belajar lain. Dan peran pendidik (guru) disini sebagai fasilitator, mediator yang membuat situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri siswa.

Pada pembelajaran pastinya terdapat suatu proses pembelajaran yang dimana proses pembelajaran itu tidak hanya sebatas transfer ilmu dari pendidik (guru) kepada siswa saja, tetapi bagaimana pendidikan itu dapat memfasilitasi siswa agar memiliki ilmu pengetahuan, kepribadian, sikap serta kemandirian. Dalam melaksanakan proses pembelajaran keterlibatan guru sangatlah penting. Seorang guru dituntut untuk dapat merancang proses pembelajaran dengan menghadirkan suasana belajar yang efektif serta efisien agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif dan menyenangkan.

Guru sebagai pelaksana pendidikan harus mampu menyiapkan pembelajaran yang tepat melalui model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan siswa sehingga mencapai kompetensi maksimal yang telah ditentukan dan menghadirkan pembaharuan dalam proses pembelajaran untuk peningkatan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah fase penting dalam pembentukan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa (Muhammad, 2019). Tentang pendidikan dasar menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 17 berbunyi bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/seederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/seederajat (I G. A., M. K, 2013). Suatu negara yang ingin berkembang di bidang pendidikan harus melakukan upaya untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didiknya. Untuk mengembangkan potensi dan bakat siswa dilakukan melalui proses pembelajaran. Dengan proses pembelajaran yang berkualitas, peserta didik akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk menghadapi berbagai kemajuan dan tantangan zaman. Seiring berjalannya waktu, teori belajar pun berkembang. Teori belajar ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Siswa sekolah menengah memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam membaca, menulis, memahami, dan kemampuan lainnya. Beberapa siswa mungkin memiliki kemampuan di atas rata-rata, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa belajar lebih baik melalui metode visual, sementara yang lain memahami lebih baik melalui metode pendengaran atau kinestetik. Pemahaman gaya belajar siswa membantu pendidik menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman materi (Sri & Fadhillah, 2023).

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat berdasarkan observasi dan penelitian dengan narasumber/responden. Dalam pengumpulan data, penulis melakukan wawancara, observasi dan memberikan angket kepada narasumber/responden agar mendapatkan hasil yang benar berdasarkan kejadian yang sesungguhnya.

Agar lebih mengarah pada hasil yang diinginkan, fokus penelitian ini hanya mengkaji bagaimana permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan saja. Penulis selain melakukan wawancara dengan narasumber juga mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung dengan siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan.

---

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini sudah berlangsung selama 3 hari dengan melakukan observasi terlebih dahulu tentang bagaimana kondisi lapangan untuk melakukan penelitian. Dihari pertama observasi peneliti melakukan pengecekan terhadap siswa kelas IX untuk dijadikan subjek dalam penelitian ini. Setelah melakukan observasi, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di hari kedua setelah observasi dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana kendala yang kerap dialami oleh siswa pada saat belajar mengajar di kelas. Setelah melakukan observasi pada hari kedua, peneliti menggunakan kelas IX-6 sebagai subjek utama untuk menjadi sampel pada penelitian ini. Adapun sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

#### **b. Pembahasan**

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi siswa. Pada saat proses pembelajaran sering terjadi kasus yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam menuntut ilmu. Tidak hanya itu saja, ada juga siswa yang kurang tanggap setelah guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Seringkali pendidik (guru) menggunakan model pembelajaran yang berbasis ceramah, sehingga membuat para peserta didik cenderung merasa bosan. Pendidik perlu mengadakan inovasi untuk melakukan model pembelajaran yang tidak membosankan, kemudian evaluasi diri dan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, peningkatan kualitas pembelajaran di kelas pasti bisa dilakukan dengan berbagai cara terutama jika menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dan ilmu yang diperoleh akan mudah diterapkan dalam kehidupan.

Penelitian yang telah penulis lakukan pada kelas IX di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan menjelaskan bahwa terdapat permasalahan atau kendala dalam proses pembelajaran pada siswa yang menyebabkan minimnya semangat siswa untuk melakukan pembelajaran pada saat di kelas. Kendala atau permasalahan tersebut yaitu siswa cenderung merasa bosan dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini merupakan permasalahan serius dikarenakan siswa pada kelas IX merasa metode ceramah tidak membuat ilmu yang diberikan oleh guru sampai kepada mereka, dan juga metode ceramah dapat membuat keefektifitasan belajar pada siswa menurun.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan, penulis memperoleh hasil yang mengarah pada ketersediaan inovasi pembelajaran yang baru untuk dapat menunjang semangat belajar siswa. Hasil wawancara yang penulis lakukan juga menjelaskan bahwa siswa kelas IX-6 lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran berlangsung. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan teknologi lebih membuat siswa memahami apa yang dijelaskan dan tentu saja tidak membuat siswa merasa bosan. Penggunaan media pembelajaran teknologi nyatanya lebih disenangi daripada penggunaan media pembelajaran seperti buku ataupun poster. Hal ini didasari pada kurangnya minat membaca buku pada siswa dan siswa merasa jika menggunakan media pembelajaran berupa buku maupun poster dapat membuat daya tanggap siswa harus lebih ekstra dalam menangkap ilmu dari guru. Penelitian yang dilakukan juga menjelaskan sekitar 21 siswa pada kelas IX-6 lebih menyukai pembelajaran yang menggunakan teknologi berupa video pembelajaran interaktif yang lebih menarik dan membangunkan semangat siswa dalam proses belajar. Kemudian 11 siswa lainnya lebih menyukai pembelajaran yang berbasis media cetak berupa buku pembelajaran ataupun poster. Hal ini dijelaskan oleh salah satu siswa pada kelas IX-6 yang mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis video lebih menarik dan membuat siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran di kelas. Siswa tersebut juga menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam penggunaan media pembelajaran berupa video dapat memudahkan siswa lebih cepat dalam menyerap ilmu yang terdapat dalam video pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam video pembelajaran

sudah memfasilitasi adanya suara, gerak/gambar yang menyebabkan siswa hanya perlu untuk mendengar dan fokus pada objek yang ada dalam video pembelajaran. Efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, serta menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa (Ali, 1992). Maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas dalam penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor utama dalam membangkitkan semangat siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya dengan menggunakan media maka dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal baru yang asing bagi siswa.

### **Manfaat Penggunaan Video Interaktif Terhadap Belajar Siswa Kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan**

Dengan adanya kendala yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran, peneliti membuat sebuah inovasi media pembelajaran berupa video pembelajaran interaktif yang diharapkan dapat menjadi solusi pada siswa untuk dapat meningkatkan semangat belajar di kelas dan lebih mudah mendapatkan ilmu yang terdapat dalam materi pembelajaran. Penggunaan video interaktif juga bertujuan agar ilmu dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa kelas IX-6 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan tanpa harus membuat guru menjelaskan dengan metode ceramah. Video pembelajaran interaktif merupakan sebuah media pembelajaran yang didalamnya memuat informasi pendidikan berupa gambar, unsur suara, gerak, teks maupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan antara media pembelajaran dengan penggunaannya.

Dengan media pembelajaran video interaktif ini memperlihatkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang terdapat dalam video pembelajaran. Hal ini memberikan inovasi baru bagi pendidik agar dapat membentuk media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk mau belajar dengan banyaknya kemajuan teknologi saat ini yang memiliki dampak pada perkembangan pola pikir siswa. Berdasarkan hasil inovasi media pembelajaran yang telah peneliti bentuk guna mengatasi permasalahan belajar pada siswa, siswa kelas IX-6 menjelaskan bahwa media pembelajaran yang telah di bentuk lebih menarik dan efisien untuk menjadi media dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif ini, siswa kelas IX-6 sangat tertarik karena dalam video pembelajaran yang telah dirancang memberikan unsur gambar, suara (*audio visual*) dan gerak/animasi yang membangkitkan semangat siswa kelas IX-6. Sehingga pada saat belajar di kelas dengan menggunakan media pembelajaran ini, siswa hanya perlu memfokuskan diri dan mendengarkan pada video yang telah dirancang. Media pembelajaran berupa video interaktif ini dapat di akses dengan memindai *Qr Code* yang berada di bawah atau dengan menekan link yang telah tersedia.

*Scan Qr Code:*



*Link:*

[https://youtu.be/tKsZlcrUUO?si=fH2c9BpFM\\_5Z45G9](https://youtu.be/tKsZlcrUUO?si=fH2c9BpFM_5Z45G9)

#### 4. KESIMPULAN

Dengan media pembelajaran video interaktif ini memperlihatkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang terdapat dalam video pembelajaran. Hal ini memberikan inovasi baru bagi pendidik agar dapat membentuk media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa untuk mau belajar dengan banyaknya kemajuan teknologi saat ini yang memiliki dampak pada perkembangan pola pikir siswa. Berdasarkan hasil inovasi media pembelajaran yang telah peneliti bentuk guna mengatasi permasalahan belajar pada siswa, siswa kelas IX-6 menjelaskan bahwa media pembelajaran yang telah di bentuk lebih menarik dan efisien untuk menjadi media dalam pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media pembelajaran interaktif ini, siswa kelas IX-6 sangat tertarik karena dalam video pembelajaran yang telah dirancang memberikan unsur gambar, suara (*audio visual*) dan gerak/animasi yang membangkitkan semangat siswa

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (1992). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Depdikbud (1992) *lisan sebagai refleksi kearifan local, dalam menjaga sikap, perilaku dan etika*
- Joglo, a. (2019, Juli 15). *UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved September 23, 2023, from JOGLOABANG: <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>
- Kemp, J. E., & Smellie, D. C. (1989). *Planning, Producing, and Using Instructional Media*. New York: Harper & Row Publishers.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021, Agustus). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 312-325.
- Muhammad, R. A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Qalamuna*, 125- 146.
- Prof. Dr. I G. A., M. K. (2013). *Hakikat Prinsip Dasar Pendidikan Dasar*. -: Repository.ut.
- Sri, D. R., & Fadhilla, Y. (2023). Pemahaman Wali Kelas Tentang Gaya Belajar Siswa. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1-8.
- Wardani, R. K., & Harlinda, S. (2018). Pengembangan Video Interaktif pada Pembelajaran IPA Tematik Integratif Materi Peredaran Darah Manusia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(4), 373
- Weni, K. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur:Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 1-10.
- Yusup, M., Aini, Q., & Pertiwi, K. D. (2016). *Media Audio Visual Menggunakan Videoscribe Sebagai Penyajian Informasi Pembelajaran Pada Kelas Sistem Operasi*. Technomedia Journal, 1(1 Agustus),126–138. <https://doi.org/10.33050/tmj.v1i1.8>